

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian akhir dari skripsi ini adalah bab yang berisi simpulan dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang berjudul "Perkembangan Usaha Tahu di Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Tahun 2000-2022". Simpulan merupakan esensi dari jawaban yang ditemukan berdasarkan pertanyaan penelitian sebelumnya, sementara rekomendasi berisi saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah peneliti tentukan sejak awal, maka peneliti akan menyimpulkan menjadi tiga hal pada uraian dibawah ini:

Pertama, Sejarah awal mula industri tahu di Cibuntu Selatan memperlihatkan perkembangan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Awalnya Cibuntu merupakan wilayah satu wilayah tanpa pembagian menjadi beberapa wilayah, dan sebelum munculnya industri tahu masyarakatnya mengandalkan Situ Aksan untuk irigasi sawah. Pada 1930-an, sebelum industri tahu berkembang masyarakat Cibuntu berprofesi sebagai petani dan pekerja di tempat usaha tahu yang dimiliki oleh peranakan Tiongoa di daerah Andir. Selain itu, pada periode tersebut olahan tahu dikenal dengan nama takoah, yang berbeda dari tahu kuning seperti yang dikenal saat ini. Usaha tahu pertama kali didirikan oleh dua bersaudara, Asmita dan Sumaasmita, pada dekade 1940an. Meskipun pada awalnya proses produksi tahu terbatas dan kurang diminati, namun lambat laun usaha tahu di Cibuntu Selatan berkembang pesat, terutama setelah penemuan mesin diesel pada awal tahun 1970-an. Puncak kejayaan industri tahu di Cibuntu terjadi pada akhir tahun 1970an dan awal 1980an, ditandai dengan pertumbuhan jumlah pelaku usaha tahu dan pembentukan Koperasi Produsen Tahu dan Tempe (Kopti) pada tahun 1979. Meskipun terjadi pembagian administratif wilayah dan sejumlah penggusuran akibat proyek pembangunan jalan tol Pasir Koja

pada 1980an, industri tahu di Cibuntu Selatan tetap berkembang hingga akhir tahun 1990-an. Namun, pada tahun 1997 dan 1998, Indonesia menghadapi krisis keuangan yang memberikan dampak pada nilai tukar rupiah dan harga bahan impor seperti kacang kedelai. Meskipun usaha tahu di Cibuntu Selatan relatif mampu bertahan, krisis tersebut menyebabkan fluktuasi harga dan adanya perubahan kebijakan impor kacang kedelai. Sebagai akibat dari krisis keuangan, pemerintah Indonesia meminta bantuan keuangan kepada International Monetary Found (IMF) dengan persyaratan mengurangi peran Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengelolaan tata niaga pangan di Indonesia. Hal ini berdampak pada industri tahu di Cibuntu Selatan, karena impor kacang kedelai dibuka lebih luas kepada swasta dan harga kacang kedelai mengalami fluktuasi. Pelaku usaha tahu di Cibuntu Selatan harus beradaptasi dengan perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi pasar yang dinamis, menunjukkan pentingnya kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal dan internal guna mendapatkan keuntungan secara berkelanjutan.

Kedua, pada awal tahun 2000 terjadi penurunan yang signifikan dalam industri ini, terutama dipicu oleh kebijakan liberalisasi kacang kedelai oleh pemerintah. Perubahan kebijakan tersebut menyebabkan pergeseran dari penggunaan kacang kedelai lokal menjadi impor, dengan konsekuensi pengusaha tahu lebih memilih membeli kacang kedelai impor dari perusahaan swasta daripada melalui Koperasi Produsen Tahu dan Tempe (Kopti). Lonjakan harga kacang kedelai impor pada tahun 2008, terkait dengan krisis global dan pembatasan ekspor oleh Amerika Serikat menjadi salah satu pemicu penurunan dalam industri tahu. Selain itu, kebijakan konversi minyak tanah menjadi Liquefied Petroleum Gas (LPG) pada tahun yang sama juga memengaruhi pengusaha tahu di Cibuntu Selatan, mendorong perubahan bahan bakar dan menimbulkan biaya tambahan untuk beradaptasi. Periode 2020 hingga 2022 menunjukkan penurunan lebih lanjut dalam industri tahu di Cibuntu Selatan. Faktor-faktor seperti pandemi *Covid-19* yang membatasi mobilitas mengubah pola konsumsi masyarakat, serta kelangkaan dan kenaikan harga kacang kedelai pada tahun 2022 semakin memperburuk kondisi industri ini. Pandemi menyebabkan perubahan dalam metode transaksi dari langsung menjadi digital, yang tidak semua pelaku usaha tahu

mampu lakukan, sementara kelangkaan pasokan kacang kedelai menyebabkan sebagian pengusaha tahu menutup usahanya atau mengurangi margin keuntungan untuk bertahan. Kejadian-kejadian ini bersama-sama menyebabkan penurunan jumlah usaha tahu di Cibuntu Selatan, mencerminkan tantangan serius yang dihadapi oleh industri ini dalam beberapa tahun terakhir. Adapun dalam perkembangan usaha tahu di Cibuntu Selatan, para pelaku usaha memainkan peran krusial dalam mengembangkan usaha mereka. Pemilik usaha memiliki peran yang sangat vital dalam mengelola produksi, memperluas kesempatan pekerjaan, meraih keuntungan, dan menyediakan kesejahteraan bagi pekerja. Pemilihan bahan baku yang berkualitas baik, seperti kacang kedelai lokal dan impor, menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan produksi tahu. Meskipun pemilik usaha cenderung lebih menyukai tahu dari kacang kedelai lokal karena rasa dan teksturnya yang lebih baik, ketersediaan yang terbatas membuat mereka terpaksa menggunakan kacang kedelai impor. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga kerja, pemilik usaha tahu di Cibuntu Selatan umumnya mempekerjakan tenaga kerja yang memiliki hubungan kekeluargaan. Meskipun kualifikasi pendidikan tidak terlalu tinggi, pelaku usaha memberikan pelatihan kepada calon tenaga kerja selama beberapa minggu sebelum dipekerjakan. Sistem pembayaran upah tenaga kerja menggunakan metode borongan, di mana upah diberikan berdasarkan jumlah tahu yang dihasilkan setiap hari. Peningkatan upah dari tahun 2000 hingga 2022 mencerminkan kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku. Proses produksi tahu melibatkan beberapa langkah, termasuk mencuci, merendam, menggiling, memasak, menyaring, mencetak, dan memotong tahu. Hasilnya adalah produk tahu dengan beragam ukuran, yang dipilih oleh pelaku usaha tergantung pada kebutuhan pasar dan harga bahan baku. Pemasaran tahu di Cibuntu Selatan dilakukan melalui dua sistem, yaitu penjualan langsung kepada konsumen atau melalui perantara pedagang. Beberapa pelaku usaha tahu juga mulai menjual secara online sebagai strategi baru dalam menghadapi perubahan pasar, terutama selama pandemi *Covid-19*. Perubahan harga jual tahu per papan dari tahun 2000 hingga 2022 mencerminkan penyesuaian dengan kenaikan harga bahan baku, terutama kacang kedelai. Pedagang tahu cenderung menyesuaikan margin keuntungan

atau menawarkan produk tambahan untuk mengatasi penurunan keuntungan akibat kenaikan harga bahan baku. Dengan demikian, pelaku usaha tahu di Cibuntu Selatan terus beradaptasi dengan dinamika pasar untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka.

Ketiga, keberadaan usaha tahu di Cibuntu Selatan memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan terhadap masyarakat setempat. Secara ekonomi, usaha tahu memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan dan lapangan pekerjaan di wilayah tersebut. Meskipun terjadi fluktuasi omset dalam sepuluh tahun terakhir, usaha tahu masih dianggap sebagai sumber penghidupan yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan menyekolahkan anak-anak hingga perguruan tinggi. Selain itu dampak sosialnya juga cukup mencolok meskipun berada dalam konteks perkotaan dan industri, masyarakat Cibuntu Selatan tetap menjaga nilai-nilai gotong royong dan tenggang rasa yang tinggi. Keberadaan usaha tahu tidak merusak hubungan sosial, malah membawa dampak positif seperti bantuan dana saat ada tetangga yang sakit. Adanya Paguyuban Pengusaha Tahu Cibuntu juga menunjukkan kolaborasi positif di antara pemilik usaha. Selain itu, paradigma masyarakat terhadap status sosial mengalami perubahan, di mana pemilik usaha tahu menjadi sosok yang dihargai dan memiliki kedudukan penting. Meskipun keberhasilan dalam usaha tahu membawa konsumtifitas, dampak positifnya juga terlihat pada peningkatan tingkat pendidikan di Cibuntu Selatan. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada tingkat pendidikan pemilik usaha, tetapi juga mencakup pemenuhan pendidikan anak-anak mereka. Namun, perlu diperhatikan bahwa keberadaan industri tahu juga membawa dampak negatif terhadap lingkungan, terutama terkait polusi air dan udara. Meskipun masyarakat setempat menerima manfaat ekonomi dari industri tahu, masalah lingkungan perlu dikelola dengan lebih baik untuk menjaga keberlanjutan dan keseimbangan antara perkembangan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

5.2 Rekomendasi

Penulisan skripsi berjudul "Perkembangan Usaha Tahu di Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Tahun 2000-2022" merupakan analisis sejarah lokal yang menyoroti aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Cibuntu Selatan.

Tengku Muhammad Irfan Tajushabirin, 2024

Perkembangan Industri Tahu Di Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Tahun 2000-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai sejarah lokal serta evolusi usaha tahu di Cibuntu Selatan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan, terutama sebagai referensi bagi siswa SMA dalam mempelajari sejarah lokal di Cibuntu Selatan, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi panduan pembelajaran untuk materi kelas XII, khususnya dalam mencapai Kompetensi Dasar 3.6 yang menekankan pada analisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Indonesia pada awal masa reformasi.

Selain itu, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam upaya pemerintah dan instansi terkait untuk memajukan usaha tahu di Cibuntu Selatan. Mengingat belum adanya kontribusi nyata dari pemerintah terhadap perkembangan usaha tahu di wilayah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mendorong pemerintah untuk memberikan dukungan yang berarti, seperti bantuan pembinaan, pelatihan desain produk, manajemen usaha, transfer teknologi, dan strategi pemasaran. Hal ini diharapkan dapat menggalakkan pertumbuhan usaha tahu, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, terutama untuk menggali aspek-aspek yang belum terungkap dalam skripsi ini. Dengan publikasi skripsi ini, diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian masa depan dan memberikan kontribusi dalam memperkenalkan usaha tahu di Cibuntu Selatan kepada masyarakat luas.